

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang disajikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 yang telah dipublikasikan oleh BEI yang dapat di *download* melalui website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari pengumpulan data yang terkumpul dengan sampel, yaitu sebanyak 144 sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.1**

#### Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai telah menerapkan <i>green accounting</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019;	632
2	Perusahaan yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019;	(70)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>annual report</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017-	(56)

	2019;	
4	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>sustainability report</i> minimal 1 tahun dari tahun 2017-2019.	(436)
5	Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah pada <i>Financial Statement</i> .	(22)
<b>Sampel Perusahaan</b>		<b>48</b>
<b>Jumlah Observasi (3 tahun)</b>		<b>144</b>

Sumber: BEI data diolah 2021.

Dari tabel 4.1, menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan dengan jumlah observasi yaitu 3 tahun, maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah (3x 48) maka diperoleh 144 sampel.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

### 1.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk melihat hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

### 1. Uji Normalitas Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Normalitas

(Sebelum penghapusan sampel *Outlier*)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11213.59774588
	Absolute	.421
Most Extreme Differences	Positive	.326
	Negative	-.421
Kolmogorov-Smirnov Z		5.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 5,048 dengan nilai signifikan pada 0,000 hal itu menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau terbilang  $0,000 < 0,05$ , dari pengujian ini dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Pada penelitian ini terdapat data *outlier* yang terdeteksi sebanyak 42 data maka *outlier* dihapuskan dari sampel data. Data sampel yang pada mulanya 144 dikurangi data *outlier* sebanyak 42 data. Sehingga data sampel penelitian menjadi 102 data.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

**(Setelah penghapusan sampel *Outlier*)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	318.86760366
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.134
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.352
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh  $0,052 > 0,05$  artinya sampel berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

## 2. Uji Normalitas Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Tabel 4.4

### Hasil Uji Normalitas

(Sebelum penghapusan sampel *Outlier*)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	144

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19272790
Most Extreme Differences	Absolute	.287
	Positive	.276
	Negative	-.287
Kolmogorov-Smirnov Z		3.446
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 3.446 dengan nilai signifikan pada 0,000 hal itu menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau terbilang  $0,000 < 0,05$ , dari pengujian ini dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Pada penelitian ini terdapat data *outlier* yang terdeteksi sebanyak 16 data, maka *outlier* dihapuskan dari sampel data. Data sampel yang pada mulanya 144 dikurangi data *outlier* sebanyak 16 data. Sehingga data sampel penelitian menjadi 128 data.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Setelah penghapusan sampel *Outlier*)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29427734
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.093
	Absolute Negative	-.047
	Positive	.093
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh 0,221 > 0,05 artinya sampel berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

### 2.2.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat

multikolinieritas (Ghozali, 2018). Untuk melihat hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

### 1. Uji Multikolinieritas Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20.772	65.559		.317	.752		
1 Green Accounting	49.000	92.604	.053	.529	.598	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Earning

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, pada nilai *green accounting* menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel inependen pada modal regresi digunakan.

### 2. Uji Multikolinieritas Variabel *Green Accounting* terhadap *Pertumbuhan Harga Saham*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**



### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.153	.064		2.389	.018		
	Green Accounting	-.181	.088	-.180	-2.056	.042	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, pada nilai *green accounting* menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen pada modal regresi digunakan.

### 2.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk melihat hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

#### 1. Uji Heteroskedastisitas Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

Tabel 4.8

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	193.262	46.358		4.169	.000
Green Accounting	49.179	65.482	.075	.751	.454

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang dipaparkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikan 0,454 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.229	.038		6.070	.000

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Green Accounting	.011	.052	.019	.218	.828
------------------	------	------	------	------	------

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang dipaparkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikan 0,828 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

### 2.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2018). Untuk melihat hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, berikut dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

#### 1. Uji Autokorelasi Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Durbin-Watson
1.985

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Earning

Sumber: Data diolah SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan Tabel 4. 10 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,985 dengan nilai  $k=1$  dan  $N=102$  diperoleh nilai  $dL= 1,6576$  dan  $dU = 1,6971$ .Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $DW > dL$ atau  $1,985 > 1,657$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Autokorelasi Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Durbin-Watson
2.017

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan Tabel 4. 11 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,017 dengan nilai  $k=1$  dan  $N=128$  diperoleh nilai  $dL= 1,6957$  dan  $dU = 1,7271$ .Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $DW > dL$ atau  $2,017 > 1,6957$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian.

## 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

### 4.2.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Green Accounting Terhadap Earning*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.12**

#### Descriptive Statistics

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	102	.00	.93	.6195	.34433
Earning	102	-750	864	51.13	319.314
Valid N (listwise)	102				

Sum ber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.12, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan menunjukkan hasil penelitian menggunakan sampel (N) sebanyak 102.

	Nilai Minimum sebesar 0.00	Nilai Maksimum sebesar 0.93	Nilai Rata-Rata ( <i>mean</i> )	Nilai Standar Deviasi
<b>Variabel X</b>	ACES tahun 2017 dan 2018	ANTM tahun 2017	0.6195	0.34433
	AMRT tahun 2017 dan 2018	ELSA tahun 2017, 2018 dan 2019		
	ASGR tahun 2017 dan 2018	INTP tahun 2017, 2018 dan 2019		
	ASSA tahun 2017	JSMR tahun 2019		
	AUTO tahun 2017	PJAA tahun 2019		
	BTPN tahun 2017	PTBA tahun 2017,		

	dan 2018	2018 dan 2019		
	GMTD tahun 2017 dan 2018	SMCB tahun 2017, 2018 dan 2019,		
	IMPC tahun 2017 dan 2018	SSMS tahun 2018 dan 2019,		
	JPFA tahun 2017	TINS tahun 2017, 2018 dan 2019		
	MAYA tahun 2017 dan 2018	WIKA tahun 2018 dan 2019		
	MEGA tahun 2017 dan 2018	WTON tahun 2018 dan 2019		
	PNBN tahun 2017 dan 2018			
	SIDO tahun 2017			
	SSMS tahun 2017			
	WIIM tahun 2017 dan 2018			
	WSBP tahun 2019			
<b>Variabel Y1</b>	<b>Nilai Minimum sebesar -750</b>	<b>Nilai Maksimum sebesar 864</b>	<b>Nilai Rata-rata (<i>mean</i>)</b>	<b>Nilai Standar Deviasi</b>
	PTPP tahun 2019	BTPN tahun 2019	51.13	319.314

### 1. Statistik Deskriptif Variabel *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.13**

#### **Descriptive Statistics**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	128	.00	.93	85.35	.6668	.29816
Harga Saham	128	-.74	.80	4.20	.0328	.29917
Valid N (listwise)	128					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.13, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan menunjukkan hasil penelitian menggunakan sampel (N) sebanyak 128.

	<b>Nilai Minimum sebesar 0.00</b>	<b>Nilai Maksimum sebesar 0.93</b>	<b>Nilai Rata-Rata (<i>mean</i>)</b>	<b>Nilai Standar Deviasi</b>
<b>Variabel X</b>	ACES tahun 2017 dan 2018	ANTM tahun 2017	0.6668	0.29816.
	AMRT tahun 2017 dan 2018	ELSA tahun 2017, 2018 dan 2019		
	ASGR tahun 2017 dan 2018	INTP tahun 2017, 2018 dan 2019		
	ASSA tahun 2017	JSMR tahun 2019		
	AUTO tahun 2017	PJAA tahun 2019		
	BTPN tahun 2017 dan 2018	PTBA tahun 2017, 2018 dan 2019		
	GMTD tahun 2017 dan 2018	SMCB tahun 2017, 2018 dan 2019,		
	IMPC tahun 2017 dan 2018	SSMS tahun 2018 dan 2019,		
	JPFA tahun 2017	TINS tahun 2017, 2018 dan 2019		
	MAYA tahun 2017 dan 2018	WIKA tahun 2018 dan 2019		
	MEGA tahun 2017 dan 2018	WTON tahun 2018 dan 2019		
	PNBN tahun 2017 dan 2018			
	SIDO tahun 2017			
	SSMS tahun 2017			

	WIIM tahun 2017 dan 2018			
	WSBP tahun 2019			
<b>Variabel Y2</b>	<b>Nilai Minimum sebesar -0.74</b>	<b>Nilai Maksimum sebesar 0.80</b>	<b>Nilai Rata-rata (<i>mean</i>)</b>	<b>Nilai Standar Deviasi</b>
	KLBF tahun 2018	ASSA tahun 2018	0.0328	0.29917

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

**Tabel 4.14**

#### Uji Regresi

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.772	65.559		.317	.752
Green Accounting	49.000	92.604	.053	.529	.598

a. Dependent Variable: Earning

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021



Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dapat dianalisis model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 20.772 + 49.000 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Earning*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$X$  = *Green Accounting*

$\varepsilon$  = Error term

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta  $\alpha$  adalah 20.772 menyatakan bahwa jika variabel *Green Accounting* bernilai nol, maka nilai *Earning* adalah sebesar 20.772.
2. Koefisien *Green Accounting* bernilai 49.000 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel *Green Accounting* sebesar 1 satuan maka *Earning* akan mengalami kenaikan sebesar 49.000 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

**Tabel 4.15**

### Uji Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.153	.064		2.389	.018
	Green Accounting	-.181	.088	-.180	-2.056	.042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dapat dianalisis model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.153 - 0.181X + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_2$  = *Earning*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$X$  = *Green Accounting*

$\varepsilon$  = Error term

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai konstanta  $\alpha$  adalah 0.153 menyatakan bahwa jika variabel *Green Accounting* bernilai nol, maka nilai Pertumbuhan Harga Saham adalah sebesar 0.153.
2. Koefisien *Green Accounting* bernilai  $-0.181$  yang artinya adalah setiap variabel *Green Accounting* sebesar 1 satuan maka Pertumbuhan Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar  $-0.181$ , dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 1. Uji Koefisien Determinasi Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

**Tabel 4.16**

#### Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.053 <sup>a</sup>	.003	-.007		320.458

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Earning

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Pada tabel 4.16 dilihat dari nilai *R Square* yang besarnya 0,003 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *Green Accounting* terhadap variabel *Earning* sebesar 0.03%, sedangkan sisanya 99.7% (100% - 0.03%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

### 2. Uji Koefisien Determinasi Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

**Tabel 4.17**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	.025		.29544

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Pada tabel 4.17 dilihat dari nilai *R Square* yang besarnya 0,032 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variable *Green Accounting* terhadap variabel *Earning* sebesar 0.32%, sedangkan sisanya 99.68% (100% - 0.32%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

### 4.3.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 1. Uji F Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

Tabel 4.18

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28751.928	1	28751.928	.280	.598 <sup>b</sup>
	Residual	10269331.415	100	102693.314		
	Total	10298083.343	101			

a. Dependent Variable: Earning

b. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 202.

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0,598 atau lebih dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikiandapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak layak untuk melihat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Earning* pada seluruh perusahaan diBursa Efek Indonesia

## 2. Uji F Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Tabel 4.19

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.369	1	.369	4.228	.042 <sup>b</sup>

Residual	10.998	126	.087		
Total	11.367	127			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Green Accounting

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0,042 atau kurang dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak untuk melihat pengaruh *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3.4 Uji T (Uji Signifikansi T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 1. Uji T Variabel *Green Accounting* terhadap *Earning*

**Tabel 4.20**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.772	65.559		.317	.752
Green Accounting	49.000	92.604	.053	.529	.598

a. Dependent Variable: Earning

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan table 4.20 tersebut dapat dilihat untuk hasil uji statistik t diketahui bahwa hasil untuk variable *Green Accounting* (X) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0.598 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Earning*.

## 2. Uji T Variabel *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

**Tabel 4.21**

**UjiT**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.153	.064		2.389	.018
Green Accounting	-.181	.088	-.180	-2.056	.042

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2.1, 2021

Berdasarkan table 4.21 tersebut dapat dilihat untuk hasil uji statistik t diketahui bahwa hasil untuk variable *Green Accounting* (X) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0.042 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$ , yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Earning* Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *green accounting* terhadap *earning*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba bersih. Ketidakmampuan *green accounting* dalam meningkatkan *earning* mungkin bisa disebabkan karena perusahaan menilai biaya lingkungan yang akan dikeluarkan untuk mengatasi limbah yang dihasilkan oleh perusahaan nantinya akan dapat mengurangi modal dan laba bersih perusahaan.

Perusahaan yang melakukan penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pengusaha, konsumen maupun *stakeholder* lain seperti investor dan masyarakat, sehingga angka penjualan meningkat yang berarti akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini pula akan mempengaruhi citra perusahaan yang akan semakin baik dan berpengaruh pula pada kinerja perusahaan (Pflieger, 2005).

Pada penelitian ini masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan *green accounting*. Sehingga hal itu dapat mempengaruhi tidak berpengaruhnya *green accounting* terhadap *earning*. Maka, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan maka dapat mengurangi laba bersih (*earning*) yang akan diperoleh perusahaan. Namun semakin tinggi tingkat pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan maka dapat menambah laba bersih (*earning*) pada perusahaan.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maryanti & Hariyono, 2020) yang menunjukkan hasil penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Earning*. Hal ini kemungkinan dikarenakan mewabahnya virus corona yang terjadi mulai November 2019. Mewabahnya virus tersebut berpengaruh pada operasi perusahaan yang tidak maksimal sehingga laba yang diperoleh perusahaan pada tahun 2019 menurun (Maryanti & Hariyono, 2020). Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola asetnya sehingga memperoleh keuntungan (Subramanyam, & John, 2014)

#### **4.4.2 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penerapan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Harga Saham perusahaan yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan harga saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham. Perusahaan yang melakukan penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pengusaha, konsumen maupun *stakeholder* lain seperti investor dan masyarakat, sehingga angka penjualan meningkat yang berarti akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini pula akan mempengaruhi citra perusahaan yang akan semakin baik dan berpengaruh pula pada kinerja perusahaan (Pflieger, 2005).

Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan maka dapat mengurangi pertumbuhan harga saham perusahaan. Namun semakin tinggi tingkat

pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan maka dapat menambah pertumbuhan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2018) yang menunjukkan hasil penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan, yang artinya semakin tinggi penerapan *green accounting* maka semakin meningkat pertumbuhan harga saham perusahaan. Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut, maka harga saham akan semakin naik.